

Evaluasi Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Geriatri Penderita *Benign Prostatic Hyperplasia* Di RSUD GMIM Bethesda Tomohon

Jacky Karel Simboh^{1*}, Douglas Pareta¹, Ferdy Karauwan², Nerni Potalangi²

¹Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

²Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Kristen Indonesia Tomohon

*Penulis Korespondensi; kareljacky@gmail.com

Diterima tanggal : 10 Desember 2019 Disetujui tanggal 12 Desember 2019

ABSTRAK

Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) atau Pembesaran Prostat Jinak adalah tumor jinak yang sebagian besar terjadi pada pria, dan timbulnya berkaitan dengan usia. Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kepatuhan penggunaan obat pada pasien geriatrik penderita *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) di RSUD GMIM Bethesda Tomohon. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis analisis observasional dengan rancangan *cross sectional*. Sampel diperoleh menggunakan teknik *total Sampling*. Data penelitian diperoleh dari kuesioner diisi oleh 11 responden yang adalah pasien yang geriatri penderita BPH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien geriatri penderita *Benign Prostatic Hyperplasia* di RSUD GMIM Bethesda Tomohon termasuk dalam kategori sedang dengan skor 6,16.

Kata kunci: BPH, kepatuhan, obat, geriatri

ABSTRACT

Benign Prostatic Hyperplasia (BPH) or *benign prostate enlargement* is a benign tumor largely occurring in men, and is age-related. Compliance is a term used to describe the behavior of patients in taking medication properly about dosage, frequency and timing. The purpose of this research is to evaluate the use of drug adherence in geriatric patients with *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) at GMIM Bethesda Tomohon hospital. The research methods used in this study are a type of observational analysis with *cross sectional design*. Samples were obtained using the *total Sampling technique*. The research Data obtained from the questionnaire was filled by 11 respondents who were geriatric patients with BPH sufferers. Results showed that the level of compliance of drug use in geriatric patients with *Benign Prostatic Hyperplasia* in the GMIM RSUD Bethesda Tomohon belongs to medium category with a score of 6.16.

Keywords : BPH, adherence, medicine, geriatri

PENDAHULUAN

Geriatri atau lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Lanjut usia dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan daur kehidupan manusia. Sedangkan menurut Pasal 1 ayat (1) Permenkes No. 79 Tahun 2014 tentang

pelayanan geriatri di rumah sakit dikatakan bahwa usia lanjut adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun [1] Pada lansia penyakit akan sering muncul karena rusaknya sel-sel yang diperlukan untuk memproduksi hormon, enzim, dan zat yang berguna melindungi tubuh menjadi berkurang, sehingga dalam pengobatannya memerlukan obat yang beraneka ragam dibandingkan orang dewasa. *Benign prostatic*

hyperplasia (BPH) merupakan salah satu penyakit yang ditakuti di kalangan pria usia lanjut. Biasanya BPH mulai mengintai pria umur 50 tahun dan 10 mulai mengintai pria umur 50 tahun dan 10 tahun kemudian sering menggan. Angka kejadian BPH di Indonesia yang pasti belum pernah diteliti, tetapi sebagai gambaran hospital prevalence di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) sejak tahun 1994-2013 ditemukan 3.804 kasus dengan rata-rata umur penderita berusia 66,61 tahun.

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya. Kepatuhan amat penting untuk mendapatkan konsentrasi yang optimal, mencegah resistensi, dan agar dapat mempertahankan supresi terhadap bakteri atau virus penyebab penyakit [2]

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai kepatuhan penggunaan obat pada pasien geriatri penderita *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) di RSUD GMIM Bethesda Tomohon.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RSUD GMIM Bethesda Tomohon, Kota Tomohon pada bulan Agustus sampai September 2019.

Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah resep pasien yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner MMAS-8, alat tulis menulis, laptop, printer, dan kamera

Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian adalah analisis observasional, dengan rancangan penelitian cross sectional.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian pasien geriatri penderita *Benigna Prostatic Hyperplasia* (BPH) yang menjalani rawat jalan di RSUD GMIM Bethesda Tomohon bulan April-Juni tahun 2019.

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien geriatri penderita *Benign Prostatic Hyperplasia* (BPH) yang menjalani rawat jalan di RSUD GMIM Bethesda Tomohon bulan April-Juni tahun 2019.

Analisis Data

Dalam Penelitian ini menggunakan kuisisioner MMAS-8, yang terdiri dari 8 pertanyaan terdiri dari 7 pertanyaan dengan skala *guttman* ya=0 dan tidak=1 dan 1 pertanyaan dengan skala *likert* tidak pernah=1; sesekali=0,75; terkadang=0,5; biasanya=0,25; dan setiap waktu=0.

Tiga kategori data diperoleh melalui kuisisioner MMAS-8 yaitu untuk skor sama dengan (kepatuhan tinggi), skor perhitungan 6 - <8 (sedang), dan skor perhitungan <6 (rendah) (Morisky et al., 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien menggunakan MMAS-8 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengukuran Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat

Responde n	Skor Jawaban pertanyaan item MMAS-8								Total Skor	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		(9)
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	7
2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	7
3	1	0	1	1	1	1	0	0,75		5,75
4	1	1	0	1	1	1	0	0,5		5,5
5	1	1	1	1	1	1	1	1		8
6	1	1	1	1	1	1	1	1		8
7	0	1	1	1	1	1	1	1		7
8	1	1	1	1	1	1	1	1		8
9	1	0	1	0	1	0	0	0,75		3,75
10	1	0	1	0	1	0	1	0,75		4,75
11	1	1	1	1	1	1	1	1		8
Rata-rata										6,16

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa kategori kepatuhan tinggi yaitu dengan total skor 8 adalah sebanyak 4 orang, kategori kepatuhan sedang dengan total skor 6 - <8 adalah sebanyak 3 orang, dan kategori kepatuhan rendah dengan total skor <6 adalah sebanyak 4 orang. Rata-rata total skor dari evaluasi kepatuhan pada penelitian ini adalah 6,16 yang tergolong kategori kepatuhan sedang.

Dibawah ini disajikan data frekuensi jawaban dari masing-masing item pertanyaan dari kuisioner MMAS-8.

Tabel 2. Frekuensi Jawaban Pertanyaan 1 MMAS-8

Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
(1)	(2)	(3)
Ya	2	18,2
Tidak	9	81,8
TOTAL	11	100,0

Pertanyaan ke 1 pada kuisioner MMAS-8 merupakan pertanyaan untuk mengevaluasi apakah pasien kadang lupa mengkonsumsi obatnya. Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa 2 orang responden menjawab kadang lupa mengkonsumsi obatnya, sedangkan 9 orang responden lainnya menjawab rutin mengkonsumsi obatnya karena sudah menjadi rutinitas.

Tabel 3. Frekuensi Jawaban Pertanyaan 2 MMAS-8

Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
(1)	(2)	(3)
Ya	3	27,3
Tidak	8	72,7
TOTAL	11	100,0

Pertanyaan ke 2 adalah pertanyaan tentang apakah selama 2 minggu terakhir ada hari dimana pasien tidak mengkonsumsi obatnya atau tidak. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 8 orang responden menjawab bahwa selama 2 minggu terakhir selalu meminum obatnya. Tetapi ada juga 3 orang responden yang mengatakan bahwa mereka pernah dengan sengaja tidak meminum obatnya karena memang tidak ingin minum.

Tabel 4. Frekuensi Jawaban Pertanyaan 3 MMAS-8

Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
(1)	(2)	(3)
Ya	1	9,1
Tidak	10	90,9
TOTAL	11	100,0

Pertanyaan ke 3 adalah pertanyaan untuk mengevaluasi apakah pasien menghentikan

pengobatannya terkait ketidaknyamanan saat menggunakan obatnya. Dari data di tabel menunjukkan bahwa 10 orang responden menjawab tidak menghentikan pengobatannya.

Tabel 5. Frekuensi Jawaban Pertanyaan 4 MMAS-8

Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
(1)	(2)	(3)
Ya	3	27,32
Tidak	8	72,7
TOTAL	11	100,0

Pertanyaan ke 4 adalah pertanyaan lupa atau tidak pasien mengkonsumsi obatnya terkait saat pasien sedang bepergian keluar. 8 orang responden menjawab selalu meminum obatnya, karena jadwal minum obat yang dianjurkan dokter adalah pagi atau sebelum mereka beraktivitas, tetapi ada juga yang menyiapkan kotak obat sendiri saat akan keluar daerah.

Tabel 6. Frekuensi Jawaban Pertanyaan 5 MMAS-8

Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
(1)	(2)	(3)
Ya	11	100,0
Tidak	0	0
TOTAL	11	100,0

Pertanyaan ke 5 adalah pertanyaan apakah pasien mengkonsumsi obatnya kemarin. Data pada tabel menunjukkan bahwa semua responden yang ditemui memberikan jawaban "ya".

Tabel 7. Frekuensi Jawaban Pertanyaan 6 MMAS-8

Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
(1)	(2)	(3)
Ya	2	18,2
Tidak	9	81,8
TOTAL	11	100,0

Pertanyaan ke 6 adalah pertanyaan untuk mengevaluasi apakah pasien menghentikan pengobatannya karena tidak terasa sakit lagi, seperti saat akan buang air kecil sudah tidak perlu mengejan lebih. 9 orang responden menjawab tidak menghentikan pengobatannya. Sedangkan 2 orang responden

lainnya menghentikan pengobatannya dikarenakan berpikir cemas tentang efek samping dari penggunaan obat pada fungsi organ tubuh.

Tabel 8. Frekuensi Jawaban Pertanyaan 7 MMAS-8

Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
(1)	(2)	(3)
Ya	3	27,3
Tidak	8	72,7
TOTAL	11	100,0

Pertanyaan ke 7 adalah pertanyaan tentang apakah pasien terganggu dengan jadwal minum obatnya. Dari data diatas menunjukkan bahwa 8 orang menjawab tidak merasa terganggu dengan jadwal minum obatnya karena telah terbiasa dengan jadwal minum obatnya.

Tabel 9. Frekuensi Jawaban Pertanyaan 8 MMAS-8

Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
(1)	(2)	(3)
Tidak pernah	7	63,6
Sesekali	3	27,3
Terkadang	1	9,1
TOTAL	11	100,0

Pertanyaan ke 8 adalah pertanyaan tentang seberapa sulit pasien mengingat untuk meminum obatnya. Tidak pernah adalah jawaban dari 7 orang responden dan jawaban “sesekali” serta “terkadang” berturut-turut dijawab oleh 3 dan 1 orang responden.

Dari hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan pasien masih sedang dikarenakan perilaku pasien itu sendiri. Kondisi fisiologis dan biologis yang sudah berubah pada pasien geriatri yang sudah tidak sama seperti pasien dewasa lainnya mempengaruhi kepatuhan pasien. Seperti masih saja ada pasien yang kadang lupa mengkonsumsi obatnya dan harus diingatkan lagi, sama seperti yang dikatakan [3] bahwa pada lanjut usia daya ingat merupakan salah satu fungsi kognitif yang paling awal mengalami penurunan. Akan tetapi dari sekian banyak pasien yang tingkat kepatuhan minum obatnya rendah tetap masih ada pasien yang tergolong patuh untuk mengkonsumsi obat

yang diberikan, karena memiliki alasan yaitu ingin sembuh dari penyakit ini dan menjalani kehidupan dengan tidak merasakan penyakit ini.

Disisi lain ada pula faktor yang memiliki efek negatif seperti pola layanan kesehatan yang buruk dengan biaya yang tidak sesuai, sistem distribusi obat yang buruk, kurangnya pengetahuan dan pelatihan untuk penyedia layanan kesehatan dalam mengelola penyakit kronis, termasuk konsultasi yang singkat dan kurangnya edukasi terhadap pasien. Seperti yang di dapati pada beberapa koresponden yang di wawancarai ada beberapa yang mengatakan saat diberikan obat oleh farmasis mereka mendapatkan edukasi bagaimana untuk meminum obat mereka, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan edukasi seperti itu sehingga mereka hanya meminum obat mereka sesuai apa yang tertera di petunjuk penggunaan obat yang diberikan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase terbesar dari tingkat kepatuhan penggunaan obat pasien geriatri penderita *Benign Prostatic Hyperplasia* yang menjalani rawat jalan di RSU GMIM Bethesda Kota Tomohon adalah kepatuhan dengan total skor sebesar 6,16 yang termasuk kategori kepatuhan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 79 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Geriatri di Rumah Sakit.
- [2] Yulrina A., Novita L., Kiki M. 2015. *Bahan Ajar Geriatri pada Asuhan Keperawatan*. Sleman: Deepublish
- [3] Ningsih, M.A.D. 2016. *Pengaruh terapi teka-teki silang terhadap fungsi kognitif pada lansia dengan kecurigaan demensia di Banjar Muding Klod (Tesis, Universitas Udayana)*.